



TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

Issn: 2089-9076 (Print)

Issn: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 10, No 1 (2021) (50-59)

IMPLEMENTASI METODE *TAJDIED* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAHFIDZ AL-QURAN JUZ 30, 29, DAN 1 DI SD FAJRUL ISLAM PEKALONGAN

Zainal Arifin

zainalarifin102018@gmail.com

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an sekarang terasa begitu mudah dengan berbagai metode yang mengadopsi perubahan gaya hidup masyarakat. Ini sangat menggembirakan sehingga tidak didominasi kalangan pesantren saja, tapi semua kalangan bisa menjadi penghafal asal ada niat dan kesungguhan. Rumusan masalah penelitian ini, *Pertama*, Bagaimana pengembangan potensi dan kualitas tahfidz. *Kedua*, Bagaimana implementasi metode *tajdied* dalam menunjang kualitas menghafal. *Ketiga*, Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tajdied* dalam menghafal al-quran Juz 30, 29, dan 1 di SD Fajrul Islam Pekalongan. Penelitian ini masuk pada kategori kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : proses pembelajaran menggunakan *one day one maqro' hijaz*. Pelaksanaan kegiatan : setoran hafalan, *murajaah*, munaqosah, dan wisuda akbar. Faktor pendukung yang ditemukan : menggunakan quran rasm ustmani dilengkapi penanda maqro' hijaz, tutorial murottal hijaz dalam berbagai bentuk, seperti youtube, MP4, MP3, serta group diskusi melalui media sosial, target hafalan perjenjang, penghargaan, manajemen waktu, dan munaqosah virtual (pada masa pandemi covid-19). Faktor penghambat : belum tersedia seri lengkap quran rasm ustmani dengan penanda nada hijaz, kejenuhan dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kurang mampu mengatur waktu antara tugas sekolah dan menghafal, lemahnya motivasi keluarga dan lingkungan sosial, kondisi lingkungan rumah yang kurang nyaman, dan keterbatasan kuota internet.

Kata Kunci: *Tajdied*, tahfidz, implementasi, dan implikasi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara

mutawatir, membacanya terhitung ibadah, dan kebenarannya bersifat absolut.¹ Pendidikan menghafal al-quran merupakan program menghafal dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) beserta terjemah yang bertujuan memudahkan dan menghadirkannya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, sehingga al-Qur'an senantiasa ada dan hidup dalam hati sepanjang waktu bagi setiap muslim. Al-Qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia, yang lebih baik daripada apa saja yang mereka kumpulkan.² Al- Qur'an bukan sekedar buku panduan biasa, juga bukan makhluk seperti kita, akan tetapi al- Qur'an merupakan firman Allah Swt. Sehingga ketika membacanya, seakan-akan berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan-Nya. Sehingga sangat penting diajarkan sejak dini, sebagai pegangan utama bagi segenap umat Islam dan membacanya merupakan pahala yang terus mengalir.

Menghafal al- Qur'an dibutuhkan ketulusan, keikhlasan, perasaan senang, dan ridha. Sebagai kitab suci yang dibaca dan dihafalkan banyak manusia di dunia, serta tidak ada kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti al- Qur'an. Ia senantiasa diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya, serta terjaga bahasanya dan telah dijamin untuk selalu dijaga dan dipelihara.³ Sebagaimana firman-Nya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-quran, dan sungguh Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr/15:9)

Ayat ini merupakan garansi dari sang maha pencipta. Di antara bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia pilihan yang akan menjadi penghafal dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga jika ada yang berusaha merubah dan mengganti satu kalimat atau kata saja, pasti akan diketahui sebelum beredar secara luas ditengah masyarakat.⁴ Menghafal al-quran merupakan hal yang mudah, jika dilandasi tekad dan semangat, bahkan merupakan ibadah yang diutamakan. Allah Swt memberi garansi akan kemudahan menghafal, sebagaimana firman-Nya : Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomar/54: 22).

Menghafal al- Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*, tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal. Kewajiban ini sudah terwakili dengan beberapa orang yang

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), 1.

² Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional* (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), 140.

³ Ahmad Salim Baduwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* terj.Rusli (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 15.

⁴ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 13.

mampu menghafal. Sejak diturunkan hingga kini banyak metode dikembangkan, begitu pentingnya peran metode, sehingga ahli psikologi menyatakan bahwa takut gagal menjadi perintang yang menghalangi antara manusia dan ambisi untuk sukses. Banyak proyek yang pada akhirnya berbenturan dengan tembok kegagalan dan tidak ada kekuatan untuk melewatinya. Namun rasa takut seperti itu tidak ada dalam menghafal al- Qur'an. Seorang yang memulai langkah pertama membaca dan menghafal kemudian tekadnya putus sebelum berhasil, sejatinya tidak gagal sama sekali, karena telah berhasil menghafalkan beberapa ayat. Jerih payah ini tidak sia-sia, waktu yang dicurahkan membaca dan menghafal al-quran ialah waktu yang dihabiskan dalam ketaatan kepada Allah Swt.⁵ Hal terpenting dalam membaca dan menghafal al-quran adalah bagaimana meningkatkan kelancaran atau melestarikan hafalan melalui metode yang tepat, sebagai contoh yaitu *tajdied*, dengan menggabungkan beberapa metode menjadi satu metode sederhana yang dapat lebih mudah diterapkan pada anak usia dini bahkan semua kalangan.

Belajar al- Qur'an tidak sebatas membaca tapi juga dihafal, dan tidak ada batas usia, yang sudah fasih membaca dan menghafal sepatutnya meningkatkan pengetahuannya. Keterampilan membaca dan menghafal merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan. Membaca al-quran juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah, seperti salat, haji, dan kegiatan do'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan salat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila di terapkan sejak usia dini.⁶ Mengacu teori *Golden Age* (masa keemasan), usia sekolah dasar masih termasuk kategori tersebut. Masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak, pada fase ini terjadi pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman karakter. Bila seorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik, ini merupakan kunci utama bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori sangat luar biasa. Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya di sentuh kembali.⁷

⁵ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an* terj. Yasir Abu Ibrahim (Solo: Kiswah, 2014), 29.

⁶ Muhammad Manhaj Syadid, *Tarbiyah-Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2003), 37.

⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), 43.

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar dikenal ungkapan, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga sebuah proses belajar mengajar bisa di katakan kurang berhasil bila tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.⁸ Selain itu keluarga menjadi sekolah pertama bagi anak. Dari keluarga, anak akan belajar karakter mulia, kesetiaan, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, kasih sayang dan sebagainya, demikian juga sifat-sifat sebaliknya. Dalam kehidupan keluarga pula diperlukan sifat keberanian dan keuletan dalam menjaga ketabahan hidup. Keluarga juga merupakan unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya generasi bangsa dan masyarakat.

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantar pada tujuan yang di maksud. Berbagai macam metode berkembang sejak beberapa abad yang lalu sampai sekarang, tetapi masih banyak keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca dan menghafal al-quran.⁹ Pendidik tidak hanya memperhatikan materi saja tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakan. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran.¹⁰ Oleh karena itu metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan, dan tempat pengajaran itu berlangsung. Setidaknya terdapat dua faktor yang menyebabkan mengapa masyarakat mengeluh akan sulitnya menghafal al-quran. *Pertama*, Metode yang dipakai ternyata kurang efektif. *Kedua*, Fanatik dengan metode lama yang kurang efektif sehingga sulit menerima metode.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SD Fajrul Islam Pekalongan menggunakan metode *tajdied* dalam hafalan al- Qur'an, metode ini tergolong baru dengan menekankan pada pendekatan keterampilan proses secara cepat dan tepat, baik pada pengenalan terhadap *muroatul* huruf maupun pengenalan terhadap *muroatul* harokat, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif sesuai kondisi kemampuan siswa, tidak hanya itu metode *tajdied* ini memberikan pelajaran

⁸ Djamarah Bahri Saiful Zain Aswan, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet.3, 2006), 53.

⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 73.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet.1, 2012), 65.

bagaimana cara menyeimbangkan otak kanan dan kiri melalui penggunaan tepukan dan nada untuk menandai huruf yang dibaca panjang maupun pendek. Metode *tajdied* merupakan metode yang praktis, efektif, efisien serta cepat memahami tajwid secara aplikatif. Dengan menggunakan rasm ustmani, peserta didik diharapkan mampu mengantarkan membaca al-quran standard internasional. Pemahaman akan ilmu tajwid dilakukan melalui pendekatan baru yang berbeda dengan cara-cara lama, tentunya lebih mudah tanpa harus menghafal teori tajwid yang terkesan sulit.¹¹

Buku *tajdied* seri tahfidz sangat membantu santri untuk mengatur dan menyeimbangkan frekwensi mendengar atau membaca dengan kolom penanda yang terletak disisi surat. Bagi kelompok yang belum bisa membaca, diharuskan mendengar CD murottal hijaz yang menjadi paket buku seri tahfidz, kemudian menandai surat dan ayat yang sudah didengarkan di buku pegangan. Bagi kelompok lanjutan, diharuskan membaca sesuai petunjuk buku dan mendengarkan CD murottal hijaz.¹²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, siswa lancar *tahsin* melalui metode *tajdied* dalam waktu yang cukup singkat. Satu tahun diharapkan mampu membaca secara mandiri. Pembelajaran melancarkan *tahsin* dan *tahfidz* dilaksanakan lima kali pertemuan dalam satu minggu dengan membagi waktu antara jam belajar al-quran dengan pelajaran yang telah tertuang dalam kurikulum, yaitu pagi hari selama dua jam pelajaran dan muroja'ah setelah sholat dhuhur dan ashar.

Cara yang dilakukan dalam melancarkan hafalan : mengulang sendiri, dalam salat, melalui alat bantu digital, dan *huffadz*. Banyaknya cara mengulang hafalan, sehingga metode *tajdied* semakin efektif dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz*. Metode *tajdied* sejatinya mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain dengan menggunakan nada atau irama hijaz. Dalam hal ini siswa dapat mendengarkan *muraja'ah* hafalan kepada guru, orang tua maupun masyarakat, bahkan bisa mengoreksi sendiri melalui CD murottal. Metode ini sangat membantu meminimalisir kesalahan yang terjadi, sehingga kesalahan dalam pelafalan akan mudah diketahui dan diperbaiki.

Secara operasional menghafal al-quran menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya. Seiring dengan perkembangan zaman, terutama zaman modern yang sering disebut dengan era masyarakat industry

¹¹ Misbahul Munir, *Tajdied Seri Tilawah* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), ii.

¹² Misbahul Munir, *Tajdied Seri Tahfidh* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), ii.

4.0 dengan berbagai dinamikanya, minat orang Islam dalam menghafal al-quran tergolong masih rendah. Agar tumbuh minat dan kemauan, maka perlu metode pembelajaran baru yang mudah dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang disesuaikan dengan kondisi obyektif lapangan serta jenis data yang dikumpulkan dari menghimpun data primer dan sekunder. Data primer menggunakan metode observasi, wawancara dari pihak terkait. Data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumentasi sekolah. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif.

Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan. Maksud dan tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penerapan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* al- Qur'an metode *tajdied*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan metode *tajdied* mempunyai ciri khusus yaitu : menghafal dengan sistem *One Day One Maqro' Hijaz*. Guru membacakan satu paket irama hijaz yang akan dihafalkan murid, kemudian seluruh murid menirukan dengan benar. Bagi yang memiliki daya ingat bagus, akan mampu menghafal lebih dari satu maqro' sehari, sehingga target hafalan bisa cepat terpenuhi.

Tahsin dan *tahfidz* metode *tajdied* merupakan program unggulan di SD Fajrul Islam Pekalongan. Melalui program ini banyak calon wali murid yang tertarik, sehingga dalam tiga tahun terakhir perolehan peserta didik baru selalu terpenuhi, bahkan menolak, karena kapasitas kelas yang terbatas, termasuk pada masa pandemi Covid-19. Program *tahsin* dan *tahfidz* telah menjadi *branding* yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah, sehingga menjadikannya sebagai basis semua program kegiatan. Target lulusan yang diharapkan, dapat membaca al-quran sesuai dengan *qoidah tajwid*, *gharib* maupun *makharijul* huruf, dan minimal hafal juz 30 dan surat ar-rahman melalui munaqosah yang diselenggarakan oleh tim *tajdied*. Hal itu telah menjadi kesepakatan antara sekolah dan wali murid sebagai syarat pengambilan ijazah. Seiring dengan perkembangan dan pegalaman, banyak anak yang bisa melampaui target tersebut.

Pelaksanaan metode *tajdied* : *Pertama*, Setoran hafalan melalui guru membacakan ayat secara benar dan teliti, murid *muraja'ah* dan setor hafalan secara klasikal. *Kedua*, Menghafal sendiri dilakukan untuk memperkaya dan menambah hafalan selama dirumah, dalam metode ini hal yang harus diperhatikan diantaranya : (a) memilih *mushaf* rams ustmani standar internasional ukuran sedang, dan sangat dianjurkan menggunakan *mushaf huffazha*, yaitu *mushaf* yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan ayat yang dalam setiap lembarnya berjumlah 15 baris, (b) melakukan persiapan menghafal, diantaranya : menata niat, berwudhu, dan memilih tempat yang nyaman, (c) melakukan pemanasan dengan membaca ayat yang telah dihafal, (d) memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafal, (c) memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca *bin nazhar* ayat yang dihafal dengan tartil dan pelan, (d) memulai langkah ketiga dalam hafalan yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan, (e) langkah terakhir adalah menyambung secara langsung ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.²¹ *Ketiga*, Menghafal berpasangan, hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat yang dihafal, langkah yang ditempuh dalam metode ini: (a) memilih kawan yang cocok dengan hafalan selevel, (b) saling membuka *mushaf* pada bagian ayat yang dihafal, bergantian membaca, yang lain mendengarkan dan berusaha merekam bacaan diotak, proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafalkan ayat tersebut, (c) dilanjutkan dengan praktik menyambung ayat, (d) terakhir, saling menguji hafalan. *Keempat*, Menghafal dengan bantuan alat digital, dengan memilih ayat yang dikehendaki dan mendengarkan secara berulang serta berusaha mengikuti sampai hafal, kemudian berpindah pada ayat berikutnya. Disarankan pula menggunakan sarana *audio visual*, seperti gawai, komputer, serta alat lain yang berefek suara atau cahaya seperti menggunakan layar lebar (LCD Proyektor). *Kelima*, Menghafal dengan alat perekam, metode ini diawali dengan merekam suara kita. Selanjutnya aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan dalam rekaman tersebut sampai hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam. Menghafal dengan metode merekam juga dapat diterapkan pada anak yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Efektivitas dan keberhasilan metode ini sudah banyak dibuktikan dengan hasil yang menggembirakan. *Keenam*, Menghafal

²¹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo, Tinta Media, 2011), 106.

dengan menulis, metode ini hanya bisa dilakukan bagi anak yang sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan dalam metode ini adalah : (a) guru menuliskan ayat di papan tulis, anak menulis dengan benar ayat tersebut, (b) guru membacakan dengan tartil, kemudian siswa menirukan dan mengulang sampai lancar, (c) dilanjutkan dengan langkah menghafal, guru menghapus tulisan di papan tulis, kemudian siswa melihat tulisan yang ada di buku mereka, (d) Masing-masing anak menutup buku dan menghafal sampai tidak melihat tulisan, (e) langkah terakhir, masing-masing anak menulis ayat yang sudah dihafal. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru siswa tersebut dianggap lulus dalam hafalan.²⁵ *Ketujuh*, Muraja'ah dengan cara berhadapan, agar mudah dipantau, satu pasangan duduk disamping guru, kemudian mulai melakukan *muraja'ah* dengan wajib menutup *mushaf*. *Kedelapan*, Munaqosah internal, dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang diikuti seluruh siswa karena hasilnya masuk dalam Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun. Penilaian terkait dengan adab, *makhraj* dan *tajwid*, *mufashohah*, serta kelancaran.

Munaqosah tim *tajdied*, dilaksanakan tiap semester yang diikuti oleh siswa yang telah mampu menyelesaikan target hafalan. Ada tiga kategori hafalah. *Pertama*, juz 30 dan surat ar-rahman. *Kedua*, juz 29. *Ketiga*, juz 1. Siswa yang dinyatakan lulus berhak mengikuti wisuda akbar yang dilaksanakan oleh Tim Tajdied.

Faktor yang mendorong keberhasilan menghafal, yaitu faktor psikologis dan nonpsikologis. Faktor psikologis adalah usia ideal atau *golden age*. Faktor non psikologis yaitu: manajemen waktu, tempat, ruangan, dan metode yang digunakan. Faktor pendukung dalam metode *tajdied* antara lain : tersedianya al-quran rasm ustmani standart hafalan dengan 15 baris perlembar dilengkapi penanda maqro' hijaz, tersedianya tutorial murottal hijaz dalam berbagai bentuk, seperti youtube, MP4, MP3, serta group diskusi melalui media sosial, istiqomah *muraja'ah* dengan target perjenjang, memotivasi, manajemen waktu yang tepat, dan munaqosah virtual (pada masa pandemi covid-19) yang tidak terbatas waktu dan jumlah peserta. Faktor penghambat : belum tersedia seri lengkap quran rasm ustmani dengan penanda nada hijaz, kejenuhan dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga agak melupakan setoran hafalan secara virtual, kurang mampu mengatur waktu antara

²⁵ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo, Tinta Media, 2011), 110.

tugas sekolah dan menghafal, motivasi dari keluarga dan lingkungan sosial yang kurang, dan keterbatasan kuota internet.

Kegiatan pendukung: Ekstrakurikuler qiro'ah, Nurul Qomar, Roudhotul Huffadh merupakan lembaga khusus yang dibentuk dalam mewadahi bakat yang dimiliki siswa dalam menghafal al-quran.

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, adalah : metode *tajdid* menggunakan sistem *One Day One Maqro' Hijaz*. Cara ini digunakan pada seluruh tingkatan dan telah menjadi ciri khusus metode *tajdid*. Penerapan metode ini adalah, guru membaca per-maqro' hijaz kemudian siswa menirukan secara benar menurut *makhraj* maupun *tajwid* serta mengulang dalam beberapa kali bacaan yang secara otomatis siswa akan hafal dengan sendirinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : proses pembelajaran menggunakan *one day one maqro' hijaz*. Pelaksanaan kegiatan : setoran hafalan, *murajaah*, munaqosah, dan wisuda akbar. Faktor pendukung yang ditemukan : menggunakan quran rasm ustmani dilengkapi penanda maqro' hijaz, tutorial murottal hijaz dalam berbagai bentuk, seperti youtube, MP4, MP3, serta group diskusi melalui media sosial, target hafalan perjenjang, penghargaan, manajemen waktu, dan munaqosah virtual (pada masa pandemi covid-19). Faktor penghambat : belum tersedia seri lengkap quran rasm ustmani dengan penanda nada hijaz, kejenuhan dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kurang mampu mengatur waktu antara tugas sekolah dan menghafal, lemahnya motivasi keluarga dan lingkungan sosial, kondisi lingkungan rumah yang kurang nyaman, dan keterbatasan kuota internet.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian : (a) Sekolah harus membuat penelitian dan pengembangan internal secara berkala serta meningkatkan program pembelajaran melalui kolaborasi beberapa metode. Disamping itu perlu penguatan dan pengembangan program terjemah. (b) Pendidik hendaknya selalu meningkatkan mutu pengajaran dan kedisiplinan melalui beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan gaya setiap anak, sehingga pemberian hadiah serta memotivasi siswa dengan berbagai metode untuk menjaga kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* sangat diperlukan. (c) Siswa hendaknya selalu aktif belajar *tahsin* dan *tahfidz* dan mengkaji maknanya, dan pandai memanfaatkan waktu, (d) Kepada peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam program

yang berhubungan dengan penerapan dan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz*, terutama metode *tajdied*.

REFERENSI

- Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Wonosobo: Bumi Aksara, 2005.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aswan, Djamarah Bahri Saiful Zain, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet.3, 2006.
- Baduwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an terj.Rusli*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
-, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an terj.Yasir Abu Ibrahim*, Solo: Kiswah, 2014.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet.1, 2012.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013.
-, *Tajdied Seri Tahfidh*, Surabaya: Mentari DMU, 2013.
- Ristiyanto, Sugeng, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, Semarang: Rasail Media Grup, 2011.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.
- Syadid, Muhammad Manhaj, *Tarbiyah-Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003.